

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peran auditor internal dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah membantu tercapainya kesinambungan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Pada PT Bank X Tbk, fungsi audit internal biasa disebut dengan unit SKAI (Satuan Kerja Audit Intern). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran SKAI dalam implementasi *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk sudah efektif, dan secara keseluruhan sudah memadai. Dikatakan sudah efektif karena auditor internal telah berupaya melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan sistem kontrol, pada semua aktivitas perusahaan dengan sangat baik dan berusaha selalu melakukan peningkatan terhadap kualitas kinerja. Semua aktivitas auditor internal dalam melakukan audit operasional perusahaan dan sistem manajemen PT Bank X Tbk dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berdasarkan pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) serta menerapkan prosedur dan didukung oleh dokumen yang memadai, serta telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.

5.2 Saran

Setelah menguraikan pembahasan dan menarik kesimpulan dalam penelitian pada PT Bank X Tbk, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang

sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT Bank X Tbk untuk meningkatkan efektivitas kinerja SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), yaitu:

- Tetap mengedepankan independensi, integritas, serta objektivitas dalam setiap penugasan, walaupun posisi dari SKAI ada di dalam perusahaan, tapi informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan sesuai dengan fakta.
- Anggota SKAI harus memiliki kompetensi yang tinggi, agar dapat segera mengambil langkah jika terjadi kecurangan (*fraud*) pada suatu fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan rekomendasi terbaik bagi perusahaan.
- Karena tugasnya yang berat dalam perusahaan, sebaiknya ada kompensasi atau penghargaan khusus bagi seluruh anggota SKAI, supaya motivasi setiap anggota bertambah dan dapat melakukan tugasnya dengan lebih optimal, juga menerapkan sanksi bagi terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang mendiskreditkan profesi serta merugikan pihak lain.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena tidak seluruhnya melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses penugasan dari auditor internal melainkan hanya melalui telaah pada bukti dan dokumen yang ada, serta hasil wawancara dari Kepala Departemen *Audit Development*, *MIS*, dan *Quality Assurance Development*. Sehingga, penulis memberikan saran bagi pengembangan penelitian sejenis, yaitu untuk lebih melihat secara spesifik bagaimana peran nyata auditor internal di lapangan dalam menjalankan tugas-tugasnya.